

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Konseling obat adalah metode mendidik pasien secara langsung tentang terapi mereka secara langsung. Konseling obat adalah jenis layanan farmasi lain yang membantu pasien belajar lebih banyak tentang dan memahami obat mereka. Konseling obat dimaksudkan untuk memastikan bahwa pasien dapat menggunakan obat-obatan secara aman dan efektif dengan tidak hanya memberikan informasi tentang obat tetapi juga dengan membantu pasien memahami pengobatan. Untuk mempromosikan penggunaan obat yang rasional, apoteker di rumah sakit dan institusi kesehatan lainnya diharuskan untuk memastikan bahwa pasien memahami dan mengikuti penggunaan obat. Agar pasien dapat mematuhi dan memahami penggunaan obat, apoteker harus belajar bagaimana memotivasi pasien dan menyampaikan informasi (Direktorat Binfar,2007).

Asma merupakan penyakit kronis dimana terjadi inflamasi pada saluran pernapasan yang menimbulkan gejala seperti mengi (*episode wheezing*), sesak nafas (*breathlessness*), batuk dan dada terasa sesak (*chest tightness*) (Dipiro, et al., 2005). Di dunia, asma merupakan salah satu penyakit yang dapat menurunkan kesehatan, kualitas hidup dan produktivitas pasien (Tafdhila et al, 2019).

Keparahan asma diketahui berdasarkan frekuensi gejala asma, bangun malam, dan gangguan fungsi paru yang ditunjukkan dengan nilai prediksi arus puncak ekspirasi (PEF) sehingga asma dibagi menjadi 4 tingkat keparahan yaitu *Step 1 Mild intermittent*, *Step 2 Mild persistent*, *Step 3 Moderate persistent* dan *Step 4 Severe persistent* (Kelly, et al., 2005; Sundaru, 2002). Asma dianggap sebagai penyakit kronis dengan prevalensi berkisar 1% sampai 18% di dunia dan masih menjadi permasalahan di berbagai Negara maju seperti Amerika Serikat, Eropa dan Australia (Masoli, et al., 2004; Bousquet, et al., 2005; Australian Bureau of Statistics, 2001; Rabe, et al., 1999; American Lung Association Epidemiology and Statistics Unit, 2016).

Menurut Centers for Disease Control and Prevention (2013), asma berdampak negatif pada kualitas hidup pasien serta keluarga pasien, produktivitas, produktivitas kerja, kehadiran di sekolah, peningkatan biaya perawatan kesehatan, risiko rawat inap, dan bahkan risiko kematian. umumnya ditandai dengan gejala batuk, mengi episodik, bahkan sesak di dada akibat sumbatan jalan napas, yang sering dirasakan oleh anak-anak, dewasa, dan lansia. Situasi seperti ini dapat mempersulit pelaksanaan tugas produktif, yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien (Sykes et al., 2008).

Masalah utama yang menyebabkan asma tidak terkontrol adalah pengobatan simptomatik yang efektif tanpa didukung oleh manajemen asma yang baik (National Heart, Lung, and Blood Institute and the National Asthma Education and Prevention Program, 2007; Vermeire, et al., 2002; Hasselgren, et al., 2001).

Penatalaksanaan asma yang buruk disebabkan oleh beberapa hal, termasuk ketidakpatuhan pasien dalam penggunaan obat, ketidaktahuan pasien tentang asma, dan kesalahan yang dilakukan saat menggunakan inhaler, yang semuanya membuat pengobatan yang diresepkan tidak efektif (E. Mehuys et al., 2008). ; Gillisen, 2007).

Dengan memberikan informasi, edukasi, dan konseling mengenai terapi obat, mendorong pasien untuk mematuhi pengobatan, menasihati pasien untuk menerapkan gaya hidup sehat, dan mengamati efek pengobatan, apoteker dapat membantu pasien menjalani kehidupan yang lebih baik (ISFI, 2000).

Konseling apoteker adalah bagian dari tugas apoteker untuk membantu pasien memahami masalah yang mereka hadapi dengan penyakit dan sediaan farmasi sehingga mereka dapat membuat pilihan terbaik untuk diri mereka sendiri. Seorang apoteker harus terampil dalam pendekatan konseling agar dapat memberikan konseling. Karena keahlian seorang apoteker dengan teknik konseling dan pengalaman konseling sebelumnya merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan konseling (Rahma Aliyah, 2015).

Ditinjau dari berbagai alasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh pemberian konseling terhadap sikap dan pengetahuan pasien penyakit asma . Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konseling terhadap sikap dan pengetahuan pasien penyakit asma.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 MASALAH UMUM

- a . Bagaimana pengaruh konseling obat terhadap pengetahuan dan sikap terhadap pasien penyakit asma di poli klinik rawat jalan RSUP H.Adam Malik Medan?

1.2.2 MASALAH KHUSUS

- a . Apakah terdapat perbedaan pengetahuan pasien penyakit asma sebelum dan sesudah konseling obat ?

- b . Apakah terdapat pengaruh konseling obat terhadap pengetahuan pasien penyakit asma ?
- c . Apakah terdapat perbedaan sikap pasien penyakit asma sebelum dan sesudah konseling obat ?
- d . Apakah terdapat pengaruh konseling obat terhadap perubahan sikap pasien penyakit asma ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 TUJUAN UMUM

- a . Untuk mengetahui pengaruh konseling obat terhadap pengetahuan dan sikap terhadap pasien penyakit asma di poli klinik rawat jalan RSUP H.Adam Malik Medan.

1.3.2 TUJUAN KHUSUS

- a . Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pasien penyakit asma sebelum dan sesudah konseling obat
- b . Untuk mengetahui pengaruh konseling obat terhadap pengetahuan pasien penyakit asma
- c . untuk mengetahui perbedaan sikap pasien penyakit asma sebelum dan sesudah konseling obat
- d . Untuk mengetahui pengaruh konseling obat terhadap perubahan sikap pasien penyakit asma.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

- a . Untuk rumah sakit,diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai pelaksanaan pengobatan pada pasien penyakit asma.

- b . Untuk peneliti,dapat memperoleh informasi dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh konseling terhadap pasien penyakit asma.